

## HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MATERI SHALAT BERJAMAAH MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN METODE ROLE PLAY

Afnidar ✉, SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya

✉ nidar.afni1984@gmail.com

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya pada materi Sholat Berjamaah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (*action research*). Tindakan dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas beberapa tahap yaitu : tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek dalam tindakan ini adalah seluruh siswa kelas XI pada sekolah SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Alasannya karena pada siswa kelas XI mengalami masalah pada hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu banyaknya siswa yang kurang memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh madrasah. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumenter yang berupa hasil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi sholat berjamaah serta hasil belajar materi sebelum tindakan atau pra siklus. Selain itu untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan teknik tes. Sedangkan wawancara untuk mengetahui keadaan permasalahan sebelum tindakan, dan teknik observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran. Data penelitian yang terkumpul terutama hasil belajar siswa pada materi sholat berjamaah dianalisis menggunakan metode deskriptif prosentase. Indikator kinerja dikatakan berhasil jika secara individual siswa mencapai nilai 70 sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh madrasah. Secara klasikal jika siswa mencapai nilai 70 sebanyak 85% dari seluruh siswa yang hadir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi sholat berjamaah. Nilai siswa sebelum tindakan rata-rata kelas 59 dengan prosentase hanya 30% Meningkat pada tindakan siklus 1 rata-rata kelas menjadi 71,5 dengan prosentase ketuntasan 66,6% dari seluruh siswa yang hadir. Pada siklus berikutnya yakni siklus 2 rata-rata kelas menjadi 80,1 Dengan ketuntasan secara klasikal mencapai 93.3%. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode role play pada materi sholat berjamaah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa dapat mempraktikkan langsung dan nyata

**Keywords:** Shalat berjamaah, Pendidikan Agama Islam, Role Play

### INTRODUCTION

Dalam lingkup pendidikan, guru menjadi perantara pengetahuan. Guru menerjemahkan ilmu pengetahuan menjadi sebuah paket informasi yang menyenangkan sehingga siswa mudah menyerapnya. Guru menciptakan pelajaran yang kreatif agar pengetahuan menjadi sesuatu yang menarik. Upaya meningkatkan keberhasilan pembelajaran, merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh setiap orang yang berkecimpung dalam profesi keguruan dan kependidikan. Banyak upaya yang dilakukan, namun apa yang telah dicapai belum sepenuhnya memberikan kepuasan sehingga menuntut renungan, pemikiran dan kerja keras untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Salah satu upaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa diantaranya adalah melalui upaya memperbaiki proses pembelajaran. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu menentukan metode pembelajaran yang tepat. Oleh karena sasaran proses pembelajaran adalah siswa belajar, maka dalam menetapkan metode pembelajaran, fokus perhatian guru adalah upaya membelajarkan siswa.

Guru seharusnya mampu menentukan metode pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif, dan hasil belajar pun diharapkan dapat lebih ditingkatkan. Metode pembelajaran dapat ditentukan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan metode pembelajaran terletak pada keefektifan pembelajaran. Tentu saja orientasi guru adalah kepada siswa belajar. Jadi, metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai agar siswa belajar.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran pada umumnya menggunakan pendekatan sistem (*system approach*). Dengan pendekatan ini pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem yang mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi dan berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Komponen tersebut diantaranya adalah materi, metode, alat, dan evaluasi. Semua komponen itu saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran, perlu mempertimbangkan faktor-faktor kesesuaian antara metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber dan fasilitas yang tersedia, situasi kondisi pembelajaran, dan waktu yang tersedia. Disamping kesesuaian metode pembelajaran dengan faktor tersebut, dalam praktek pembelajaran guru harus memahami fungsi dan kegunaan serta batas-batas penggunaan suatu metode pembelajaran. Hal ini jelas merupakan tuntutan yang dihadapi dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terjadi selama ini terjadi masih menggunakan metode *konvensional*. Metode tersebut akan membuat kejenuhan siswa dalam memahami suatu materi karena terkesan monoton. Materi Pendidikan Agama Islam adalah materi yang berhubungan dengan ibadah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman ibadah siswa sehari-hari sehingga variasi metode dan media mutlak diperlukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu metode yang tepat digunakan oleh guru adalah metode *Role Play*.

Metode *Role Play* atau bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan (*educational games*) yang dipakai untuk menjelaskan perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang lain (membayangkan diri sendiri seperti dalam keadaan orang lain). Berdasarkan hal tersebut, maka suatu lembaga pendidikan Islam di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya. Dengan ini seluruhnya bertanggung jawab dalam menciptakan *out put* yang memiliki kemampuan

ketrampilan terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam materi ibadah Shalat yang wajib bagi orang islam. Namun pada kenyataannya belum bisa sepenuhnya memenuhi target yang diharapkan. Hal ini ditandai dengan masih ada hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya. Salah satu penyebabnya adalah kurang minatnya siswa pada kegiatan belajar di kelas. Pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap suatu hal yang membosankan karena pemilihan metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik.

Oleh karena itu dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pokok bahasan Shalat berjamaah peneliti ingin mencoba melakukan suatu model pembelajaran di luar kelas atau dengan dengan metode *Role Play* sebagai teknik belajar pada materi pokok Shalat berjamaah. Pembelajaran ini diharapkan akan mengubah pola pikir siswa sehingga Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang menyenangkan. Selain itu, juga untuk menciptakan peserta didik yang terampil dalam bidang ibadah terutama ibadah Shalat yang wajib dilakukan oleh setiap orang Islam.

## **METHODS**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan (Suharsini, 2014 : 3). Tujuan Utama penelitian tindakan kelas ialah untuk memperbaiki

dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme guru dalam menangani proses belajar mengajar, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada siswa Kelas XI F1 di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Tindakan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki permasalahan belajar yang terjadi di SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya. yang selama ini kurang maksimal khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tindakan akan dilakukan sebanyak 2 siklus dikarenakan waktu yang tersedia cukup terbatas. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yakni; perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan refleksi

## RESULTS

### Rekapitulasi Hasil Post Tes Pra Siklus

Hasil Post Tes	Pra Siklus
Nilai Tertinggi	70
Nilai Terendah	40
Rata-Rata Nilai	59
Prosentase Ketuntasan Belajar	30%

Hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada siswa yang berjumlah 30 siswa yang pada tahap pra siklus adalah 59 yang jauh dari rata-rata yang diinginkan yaitu Sedangkan peningkatan hasil belajar klasikal adalah 30% yang berada di bawah standar 85% dari data yang diperoleh pada tahap pra siklus. Data tersebut dijadikan pertimbangan untuk memecahkan masalah dengan upaya-upaya perbaikan belajar agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Setelah mengamati secara langsung pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas pada tahap pra siklus, kemudian peneliti mendiskusikan dengan guru mitra untuk tahap berikutnya yaitu tahap siklus 1

### Rekapitulasi Hasil Post Tes Siklus 1

Hasil Post Tes	Siklus 1
Nilai Tertinggi	85
Nilai Terendah	60
Rata-Rata Nilai	71,5
Prosentase Keberhasilan Belajar	66,6%

Berkaitan dengan hasil tes akhir yang dilakukan di akhir pembelajaran pada Siklus 1 didapat bahwa rata-rata hasil belajar pada tahap siklus 1 yaitu 71,5. Sudah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 ini, namun dari data yang diperoleh ada 10 peserta didik yang belum meningkat sedangkan rata-rata hasil belajar klasikal 66,6% yang berada dibawah standar 85%. Ini menunjukkan penelitian ini belum maksimal dan masih perlu diadakan perbaikan. Setelah observasi selesai dilaksanakan peneliti bersama guru mitra sebagai kolaborator dalam Penelitian tindakan kelas pada siswa kelas XI F1 SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya , kemudian mengadakan diskusi berkaitan dengan pelaksanaan metode pembelajaran role play untuk membahas tentang hal-hal yang harus diperbaiki berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus 1 ini guru bersama peneliti melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran tersebut dengan mendiskusikan kendala/masalah yang dihadapi ketika berada di kelas. Dari hasil evaluasi siklus menghasilkan beberapa catatan yang harus direfleksikan pada pelaksanaan pembelajaran tahap siklus 2. Pada tahap siklus 1 ini sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, namun masih belum maksimal. Ada beberapa hal yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran pada siklus 1 disebabkan diantaranya :

- Masih ditemukannya siswa yang memanfaatkan kesempatan pembelajaran ini untuk bermain, dibuktikan dengan mereka tidak mengamati kelompok yang sedang melaksanakan peran
- Ada siswa yang merasa malu untuk melaksanakan peran yang ditujukan kepadanya sehingga saling lempar peran
- Dalam pelaksanaan peran, masih terdapat siswa yang kurang memahami perannya sehingga menjadi asal-asalan dan bercanda dengan kelompoknya

Meskipun ada hal-hal yang tidak diharapkan muncul dalam pembelajaran, namun hal ini yang dapat dijadikan pertimbangan untuk masuk ke siklus 2 agar hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

#### Rekapitulasi Hasil Post Tes Siklus 2

Hasil Post Tes	Siklus 2
Nilai Tertinggi	100
Nilai Terendah	65
Rata-Rata Nilai	80,5
Prosentase Ketuntasan Belajar	93,3%

Berkaitan dengan hasil akhir yang dilaksanakan di akhir pembelajaran pada siklus 2 didapat bahwa rata-rata nilai hasil tes pada siklus 2 yaitu 80,5 yang berada di atas standar yang ditentukan yaitu di atas 70. Dari data yang diperoleh pada tahap siklus 2 yaitu ada 2 peserta didik yang belum berhasil mengalami peningkatan sedangkan rata-rata keberhasilan belajar klasikal adalah 93,3% yang berada di atas standar 85%. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian pada siklus 1 ini siswa yang belum berhasil ada 10 siswa. Dari 2 siswa yang belum berhasil tersebut, akan kembali dicari permasalahannya, guru dan peneliti melakukan diskusi dan sekaligus mencari pemecahannya. Keberhasilan pada siklus ini ada beberapa faktor yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar siswa, antara lain :

Peserta didik lebih termotivasi untuk melaksanakan perannya dalam pembelajaran. Hal ini ditandai dengan siswa kelihatan lebih bersemangat dalam

menghayati perannya dan lebih tepat dalam mengerjakan tugas dibandingkan dengan tindakan siklus 1.

- Kerja kelompok siswa sudah mulai kompak dan terarah
- Kelompok yang melakukan peran sudah tidak takut dan malu-malu lagi. Mereka banyak yang tampil berani
- Siswa sudah lebih memahami materi dan tugasnya dalam melaksanakan peran Guru selalu memberikan bimbingan dan pengarahan selama pembelajaran

Pembelajaran menjadi menyenangkan karena bervariasi dan melibatkan anak secara langsung dan tidak monoton di kelas yang menjenuhkan

Tabel Perbandingan Rata-Rata Tes Akhir dan Prosentase Peningkatan Hasil Belajar Klasikal Pada Tahap Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Pelaksanaan Siklus	Rata-Rata	Prosentase (%) Peningkatanan Hasil Belajar Klasikal
1	Pra Siklus	59	30%
2	Siklus 1	71,5	66,6%
3	Siklus 2	80,5	93,3%

Dari perolehan hasil belajar siswa pada tahap pra siklus dan siklus 1 terlihat adanya peningkatan rata-rata nilai tes siswa yaitu 71,5 dari tahap pra siklus yang semula 59. Sedangkan pada tahap siklus 2 rata-rata nilai meningkat sebesar 80,5. Dari yang semula yaitu hanya 71,5. Ini menunjukkan bahwa penggunaan metode role play yang dilaksanakan pada tindakan siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI F 1 SMA Negeri 9 Aceh Barat Daya.

## DISCUSSION

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian tindakan yang telah peneliti tuangkan dalam penulisan PTK ini, maka dapat disimpulkan bahwa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, guru diharapkan menggunakan metode yang tepat dalam pelaksanaan pembelajarannya, tentunya dengan memperhatikan kesesuaian metode pembelajaran dengan materi pelajaran. Keberhasilan penerapan metode role play yang digunakan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi Shalat berjamaah pada siswa kelas XI F1 SMA Negeri 9 aceh Barat Daya terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## CONCLUSION

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam ditunjukkan pada nilai rata-rata kelas yang pada tindakan pra siklus hanya mencapai nilai rata-rata 59 dan banyak anak yang hasil belajarnya belum meningkat karena KKM yang ditetapkan di madrasah adalah 70 dan keberhasilan secara klasikal hanya 30%, kemudian dilaksanakan siklus 1 menggunakan metode role play nilai rata-rata kelas naik menjadi 71,5 dan anak yang hasil belajarnya belum meningkat ada 10 siswa dan keberhasilan secara klasikal mencapai 66,6%. Setelah dilakukan tindakan siklus 2 ternyata hasil belajar siswa meningkat menjadi rata-rata 80,1 dan keberhasilan secara klasikal menjadi 93% dari 85%. Ini menunjukkan metode role play yang diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi Shalat berjamaah dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## REFERENCES

- Aly, Hary Noer. 2000. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta : Friska Agung Insani.
- Ambarjaya, Beni S. 2008. *Model-Model Pembelajaran Kreatif*. Bandung : Tinta Emas.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Aziz, Moh Saefulloh. 2005. *Pendidikan Agama Islam Islam Lengkap : Pedoman Hukum Ibadat Umat Islam Dengan Berbagai Permasalahannya*. Surabaya : Terbit Terang.
- Ash Shiddieqy. 2001. Teungku Muhammad Hasbi. *Pengantar Hukum Islam*. Semarang : PT Pustaka Rizki Putra.
- Ahadiniyati dalam Metode Role Play, <http://blogspot2016.com/> Kamis, 24 Februari 2024
- Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah kelas XI*. Depag Provinsi Jawa Tengah (Semarang : PT Karya Toha Putra, 2004)
- Hamali, Oemar k, 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- <http://indoPTK.blogspot>. Minggu, 20 Maret 2015, Jam 17.00 WIB
- <http://indoPTK.blogspot> // Jum'at, 18 Maret 2016. Jam 20.00 WIB Joesoef, Soelaeman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Ciputat Press)
- Mazayanah, Ulfatul. *Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas I Melalui Metode Demonstrasi MI Subah Batang Tahun 2009*
- Poster, Cyril. 2000. *Gerakan Menciptakan Sekolah Unggul*. Jakarta : Lembaga Indonesia Addaya.
- Rasyid, Harun & Mansur. 2008. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima